

**EVALUASI PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI  
PRODUKTIF LEMBAGA AMIL ZAKAT DOMPET DHUAFA  
YOGYAKARTA**  
**(Studi Kasus Desa Wijimulyo. Kec. Nanggulan Kabupaten Kulonprogo)**



Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I



**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2019**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR  
Nomor : B-275/Un.02/DD/PP.05.03/01/2019

Tugas Akhir dengan judul :EVALUASI PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PRODUKTIF LEMBAGA AMIL ZAKAT DOMPET DHUAFA YOGYAKARTA (Studi Kasus Desa Wijimulyo, Kec. Nanggulan Kabupaten Kulonprogo)  
yang dipersiapkan dan disusun oleh:  
Nama : UHTI AKMALIA  
Nomor Induk Mahasiswa : 11230031  
Telah diujikan pada : Rabu, 02 Januari 2019  
Nilai Tugas Akhir : A-  
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR  
Ketua Sidang

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.  
NIP. 19700528 199403 1 002

Pengaji I

Pengaji II

Drs. Muhammad Abu Suhud, M.Pd.  
NIP. 19610410 199001 1 001

Dr. Pajar Hanifa Indra Jaya, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19810428 200312 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Nurjanah, M.Si.  
NIP. 19660310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Uhti Akmalia

NIM : 11230031

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul Skripsi : Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa Yogyakarta, Studi Kasus Desa Wijimulyo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulonprogo.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
Mengetahui,

Yogyakarta, 20 Desember 2018

Ketua Jurusan PMI

Dr. Pajari Hatma Indra Jaya, S. Sos, M. Si.  
NIP. 19810428 200312 1 003

Pembimbing

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.  
NIP. 19700528 199403 1 002

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Uhti Akmalia

Nim : 11230031

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa Yogyakarta, Studi Kasus Desa Wijimulyo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulonprogo" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 20 Desember 2018

Yang menyatakan,



Uhti Akmalia  
NIM.11230031

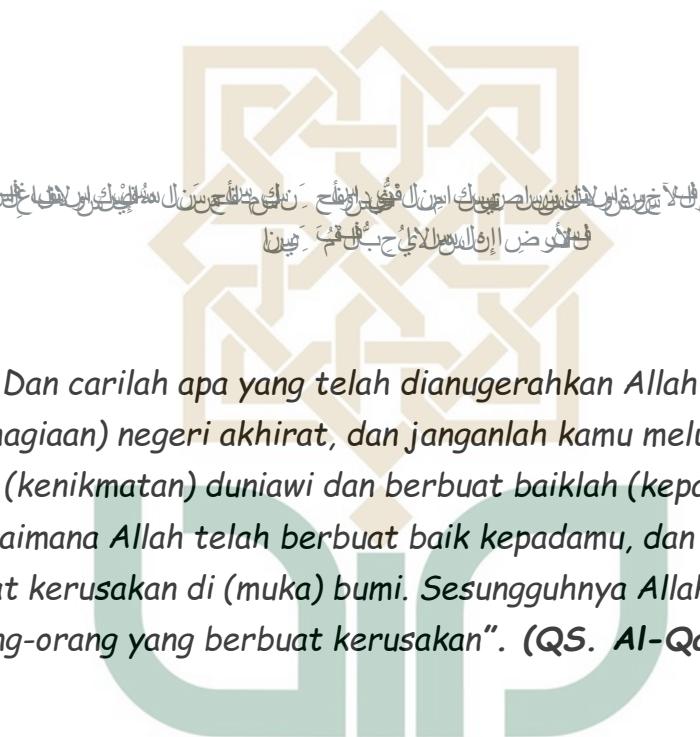
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

Persembahan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## Motto



"Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) dunia ini dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan". (QS. Al-Qashash : 77).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah,kami memuji, memohon pertolongan dan ampunan kepada-Nya kami berlindung kepada Allah dari segala keburukan dan segenap kesalahan perbuatan kami. sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.pembawa risalah kebenaran.

Setelah melalui berbagai proses yang cukup panjang, akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam penulisan skripsi yang berjudul “*Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa Yogyakarta, Studi Kasus Desa Wijimulyo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo*” dapat terselesaikan karena bimbingan, bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, maka dengan segala hormat penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S. Sos, M. Si., selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam bersama staf-stafnya.

4. Bapak Dr. Aziz Muslim, M.Pd., selaku pembimbing yang berperan penting dalam proses penyelesaian skripsi ini dan yang telah memberikan bimbingan serta doa dan motivasi yang baik kepada penulis.
5. Ibu Ajeng Rahadini Indraswari, S.E, selaku pimpinan cabang Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa Yogyakarta yang telah mengijinkan penulis untuk melakukan penelitian serta telah memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian penulis.
6. Kepada Pak Marno selaku Pimpinan BMT, Mas Bambang dan Mas Akbar selaku Pendamping, Serta Anggota Kelompok Usaha Ekonomi Produktif Ibu Siti, Ibu Dyah, Ibu Sri, Ibu Enri, Ibu Rita, Ibu Siyam, Pak Aris, Pak Udin, Pak Maryono dan Pak Rubungan yang dengan tulus meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan informasi tentang penelitian dalam skripsi ini.
7. Kepada Kedua Orangtua, Alm. Ali Rofi'i dan Nursiah Sandiah dan Kakakku tercinta, Surya Lisiawan, Rahmawati Lisiana dan Ade Trisulissiawan, yang selalu ada dan tidak pernah berhenti memberikan doa, cinta dan kasih sayang.
8. Kepada teman-teman terbaik Hanifah Hikmawati, Denok Rof'i ah, Itsna Mufliah, Rosita Maysarah, Istiana Yuliartati, yang selalu setia menemani dalam suka dan duka.

Demikian juga pada teman-teman dan juga pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Semoga segala dukungan dan doa semoga bermanfaat dan barokah serta mendapat balasan dari Allah SWT yang berlipat

ganda. Penelitian ini merupakan suatu karya yang jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat untuk para pembaca sebagai referensi dalam memperdalam ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan masalah ini.

Akhir kata penulis berharap karya ini bisa dijadikan kontribusi ilmu pengetahuan bagi semua orang terutama bagi kalangan akademis. Walaupun karya ini jauh dari kesempurnaan dan terdapat kesalahan, karena penulis adalah manusia biasa yang jauh dari kesempurnaan. Karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. *Amiin*



Uhti Akmalia  
NIM. 11230031

## ABSTRAK

Ukhti Akmalia, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Judul Skripsi **“Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa Yogyakarta, Studi Kasus Desa Wijimulyo Kec. Nanggulan Kabupaten Kulonprogo”**.

Program Ekonomi Produktif berupaya untuk membantu perekonomian dalam bidang usaha dan pemberian modal. Masyarakat tentunya sangat membutuhkan adanya bantuan yang memang tidak sekedar hanya memberikan pinjaman, akan tetapi juga diberikan pelatihan dan pendampingan dalam kegiatan usaha. Dengan latar belakang masyarakat yang berpenghasilan rendah bahkan minim pengetahuan, maka sangat diperlukan adanya pemberdayaan ekonomi. Dikarenakan persoalan ekonomi memiliki berbagai faktor, banyak masyarakat yang sudah mempunyai usaha kecil-kecilan akan tetapi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya karena keterbatasan akses pengetahuan. Dimana masyarakat masih kesulitan untuk mengakses bantuan dari lembaga keuangan atau perbankan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pemberdayaan ekonomi produktif yang meliputi input, proses dan output program berdasarkan indikator evaluasi yang telah ditentukan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data. Selanjutnya melakukan kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber serta melakukan analisis dengan menggunakan metode analisis interaktif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa di Desa Wijimulyo dilihat dari indikator efektifitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsifitas dan ketepatan masih banyak memiliki kekurangan terutama dari proses pelaksanaan program.

**Kata Kunci:** *Evaluasi Input, Proses dan Output Program, Pemberdayaan Ekonomi Produktif.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang.....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Kegunaan Penelitian .....	9
F. Kerangka Teori .....	15
G. Metode Penelitian .....	31
H. Sistimatika Pembahasan .....	42
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa Yogyakarta .....	44
B. Gambaran Umum Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif .....	50
<b>BAB III: PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
A. Bentuk Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif .....	57
B. Input Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif .....	59
C. Proses Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif .....	68
D. Output Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif .....	75
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	84

**BAB IV: PENUTUP ..... 103**

- A. Kesimpulan ..... 103
- B. Saran-saran ..... 104
- C. Kata Penutup ..... 106

**DAFTAR PUSTAKA ..... 107**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... 111**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Judul skripsi ini adalah **Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa Yogyakarta (Studi Kasus Desa Wijimulyo, Kecamatan Nanggulan, Kab. Kulon Progo)**.

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman tentang skripsi ini maka kiranya perlu dijabarkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas sebagai berikut:

#### **1. Evaluasi Program**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia arti kata dari evaluasi adalah penilaian, mengevaluasi sama dengan memberi penilaian, sedangkan program adalah rancangan mengenai asas atau usaha yang akan dijalankan<sup>1</sup>. Evaluasi (bahasa Inggris: *Evaluation*) adalah proses penilaian. Dalam perusahaan, evaluasi dapat diartikan sebagai proses pengukuran akan efektifitas strategi yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut akan digunakan sebagai analisis situasi program berikutnya.

Pengertian evaluasi program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan. Berlangsung dalam proses yang

---

<sup>1</sup> Tim Pusat penelitian Bahasa Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 326.

berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan<sup>2</sup>.

Jika disimpulkan maka yang dimaksud dengan evaluasi program dalam penelitian ini adalah melakukan kegiatan menilai, menganalisis pelaksanaan dengan fokus pada input, proses dan output dari program pemberdayaan ekonomi produktif.

## 2. Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif

Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif ini merupakan salah satu program yang ada di Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa Yogyakarta. Dompet Dhuafa menjangkau komunitas-komunitas di pedesaan, perkotaan wilayah pasca bencana dan mendirikan program pemberdayaan masyarakat berdasarkan klaster ekonomi<sup>3</sup>. Dengan demikian peneliti ingin menilai tentang program pemberdayaan ekonomi produktif dengan fokus pada input, proses dan output dari program pemberdayaan ekonomi produktif.

## 3. Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa Yogyakarta

Menurut Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999, Lembaga Amil Zakat adalah institusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan oleh masyarakat yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan, sosial dan kemaslahatan umat Islam<sup>4</sup>. Sedangkan

---

<sup>2</sup>P. Dwianti, *Evaluasi Pelaksanaan Program*, skripsi tidak diterbitkan (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012) hlm. 10. Diunduh dari <http://eprints.uny.ac.id/pdf> tanggal 01 Oktober 2014.

<sup>3</sup>Dompet Dhuafa Jogja, *Program Pemberdayaan Ekonomi*, Diakses dari [www.ddjogja.org/](http://www.ddjogja.org/). Pada tanggal 17 September 2014.

<sup>4</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 422.

Dompet Dhuafa adalah lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga)<sup>5</sup>.

#### **4. Desa Wijimulyo, Kecamatan Nanggulan, Kab. Kulon Progo**

Wijimulyo adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Nanggulan, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. proses terbentuknya Desa Wijimulyo didasari oleh Maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1946 mengenai penggabungan kelurahan, maka kelurahan-kelurahan di wilayah ini bergabung menjadi satu kelurahan yang otonom dengan nama kelurahan Wijimulyo, nama tersebut kemudian secara resmi ditetapkan dengan Maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 5 tahun 1948 tentang perubahan daerah-daerah Kelurahan. Desa Wijimulyo terletak di sebelah utara Desa Jatisarono, sebelah selatan desa donomulyo dan banguncipto, serta sebelah timur sungai progo dan sebelah barat desa tanjungharjo<sup>6</sup>.

Desa Wijimulyo merupakan salah satu desa binaan dari Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa Yogyakarta yang berada di Kabupaten Kulonprogo. Dengan latar belakang kondisi ekonomi masyarakat khususnya penerima manfaat dalam program ini masih tergolong rendah dan perlu diberdayakan. Program ini lebih mengutamakan bagi masyarakat

---

<sup>5</sup>Dompet Dhuafa Jogja, *Program Pemberdayaan Ekonomi*, Diakses dari [www.ddjogja.org/](http://www.ddjogja.org/) pada tanggal 17 September 2014. hlm. 1.

<sup>6</sup> [nanggulan.kulonprogokab.go.id/pages-57-6-desa-di-kec-nanggula.html](http://nanggulan.kulonprogokab.go.id/pages-57-6-desa-di-kec-nanggula.html), diakses pada tanggal 14 April 2015 pukul 23.00 WIB.

yang benar-benar membutuhkan dan memiliki kemauan untuk berusaha memperbaiki kondisi ekonominya dengan jalan mengikuti program pemberdayaan

Dengan demikian dari keseluruhan penegasan judul, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini menilai, menganalisis dan menyajikan informasi yang meliputi evaluasi input, proses, output dalam program pemberdayaan ekonomi produktif yang dilaksanakan oleh Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa Yogyakarta.

## B. Latar Belakang

Berupaya dalam pengentasan kemiskinan, Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa mempunyai dua bentuk utama dalam program-program yang diterapkan, yaitu program *charity* dan program *empowering*. Program *charity* merupakan bentuk program yang memberikan bantuan berupa peningkatan fasilitas seperti meningkatkan program perlindungan sosial dengan bantuan sosial berbasis keluarga, kemudian meningkatkan akses rumah tangga pada pelayanan desa dengan dukungan ketersediaan layanan pendidikan kesehatan. Sedangkan pada program *empowering* mengarah pada pemberdayaan masyarakat dengan melihat keputusan masyarakat terhadap kebutuhan masyarakat itu sendiri. Selain itu juga pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan inklusif dengan melihat pada UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), iklim usaha, infrastruktur/konektivitas, dan pembangunan pertanian. Dalam hal inilah sehingga mengapa perlu untuk melihat lembaga

yang benar-benar mampu untuk memberikan program yang tepat dan benar dalam memberdayakan masyarakat<sup>7</sup>.

Banyak lembaga-lembaga maupun instansi di Indonesia yang mempunyai berbagai macam program pemberdayaan. Akan tetapi bagaimanakah program-program tersebut mampu mencapai sasaran dan tujuan yang diinginkan. Apakah masyarakat yang menjadi sasaran program tersebut benar-benar berdaya dan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Hal ini menjadi persoalan penting bagi masyarakat sendiri untuk bagaimana melihat program yang benar-benar menjadi media atau akses yang memudahkan dalam upaya untuk berdaya.

Program Ekonomi Produktif berupaya untuk membantu perekonomian dalam bidang usaha dan pemberian modal. Masyarakat tentunya sangat membutuhkan adanya bantuan yang memang tidak sekedar hanya memberikan pinjaman, akan tetapi juga diberikan pelatihan dan pendampingan dalam kegiatan usaha. Dengan latar belakang masyarakat yang berpenghasilan rendah bahkan minim pengetahuan, maka sangat diperlukan adanya pemberdayaan ekonomi, meskipun nantinya tidak hanya terfokus pada kegiatan ekonomi saja tetapi juga terkait dengan bidang sosial dan Agama. Dikarenakan persoalan ekonomi memiliki berbagai faktor, banyak masyarakat yang sudah mempunyai usaha kecil-kecilan akan tetapi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya karena keterbatasan akses

---

<sup>7</sup>Presentasi Zahron Abdurrauf manager Sumber Daya dan Komunikasi, *Penawaran Kerja Sama kepada Bank BPD DIY Syariah 2015*, dalam bentuk *soft copy*, diperoleh pada tanggal 24 Maret 2015 pukul 16.50 WIB.

pengetahuan. Dimana masyarakat masih kesulitan untuk mengakses bantuan dari lembaga keuangan atau perbankan.

Masyarakat pada umumnya menganggap bahwa akses terhadap lembaga keuangan itu sulit atau susah dijangkau, dikarenakan untuk melakukan pinjaman banyak persyaratan dan juga jangka waktu yang terbatas, oleh karena itu masyarakat lebih memilih melalui rentenir yang lebih mudah untuk melakukan pinjaman, akan tetapi hal itu justru memberatkan dalam pengembaliannya dikarenakan tambahan bunga pinjaman. Melihat dari persoalan tersebut tentunya hal ini sangat tidak diinginkan, ketika masyarakat sudah terhimpit masalah keuangan namun ditambah lagi dengan beban pinjaman yang harus dibayar. Selain itu masyarakat membutuhkan sistem kerjasama yang baik dengan lembaga keuangan yang benar-benar mampu untuk tidak hanya memberikan pinjaman, tetapi juga pendampingan. Dalam hal ini lembaga tersebut harus memberikan pelatihan berupa pengetahuan dan ketrampilan bagaimana suatu usaha yang dilakukan dapat berkembang dan meningkatkan pendapatan serta dapat mengontrol dan mengawasi usaha yang dijalankan<sup>8</sup>.

Tidak hanya pendampingan dalam hal pelatihan dan ketrampilan tetapi juga dari segi manajemen, bagaimana masyarakat dapat mengelola keuangannya dengan baik sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dari segi agama juga diperlukan dimana masyarakat harus memahami syariah Islam tentang

---

<sup>8</sup>Ibid., hlm. 2.

perekonomian. Salah satu masalah yang dihadapi oleh masyarakat lemah adalah dalam hal akses untuk memperoleh modal. Dalam pasar uang, masyarakat pedesaan baik yang petani, buruh, pengusaha mikro, pengusaha kecil, dan pengusaha menengah, terus didorong untuk meningkatkan tabungan. Tetapi ketika mereka membutuhkan modal, mereka diperlakukan diskriminatif oleh lembaga keuangan. Sehingga yang terjadi adalah aliran modal dari masyarakat lemah ke masyarakat yang kuat<sup>9</sup>.

Masyarakat harus mengerti akan perbedaan lembaga keuangan yang berbasis syariah ataupun yang tidak, hal ini untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat itu sendiri sehingga dapat menjadi pilihan untuk mengakses keuangan. Begitu juga dengan perbankan, maka masyarakat harus memahami akan sistem dan cara yang harus dilakukan ketika ingin mendapatkan modal usaha ataupun kegiatan keuangan lainnya<sup>10</sup>. Untuk mengatasi masalah ekonomi yang berdampak pada angka kemiskinan dan pengangguran, maka sangat diperlukan adanya suatu strategi yang tepat. Memberikan bantuan secara tepat sasaran yang mana benar-benar pada masyarakat yang membutuhkan. Memastikan bahwa program pemberdayaan harus mampu mewujudkan kemandirian masyarakat akan perekonomiannya, mampu dalam memenuhi kebutuhan dan juga meningkatkan penghasilan, sehingga pada akhirnya masyarakat tidak lagi memerlukan bantuan<sup>11</sup>.

---

<sup>9</sup>Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, Makalah, (ttp, 2009), hlm. 4.

<sup>10</sup> Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 355-361.

<sup>11</sup> Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat* ,(Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 2-7.

Selain itu juga tentunya sangat diperlukan adanya kegiatan evaluasi, dimana dalam suatu program harus ada kontrol dan pengawasan. Setiap proses yang dilakukan pasti ada kendala maupun hambatan sehingga untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan penilaian. Dimana evaluasi bertujuan untuk mengukur pengaruh program terhadap masyarakat, menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar. Evaluasi program juga dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jalan serta mana yang tidak berjalan<sup>12</sup>.

Melihat pada pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif pada salah satu desa yaitu Desa Wijimulyo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo yang menjadi lokasi penelitian dalam skripsi ini. Dengan latar belakang masyarakat yang memiliki kondisi ekonomi lemah dan terbatasnya akses keuangan, maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana efektivitas dari pelaksanaan program tersebut melalui kegiatan evaluasi melalui input, proses dan output program pemberdayaan ekonomi produktif.

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Input Pemberdayaan Ekonomi Produktif Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa di Desa Wijimulyo?
2. Bagaimana Proses Pemberdayaan Ekonomi Produktif Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa di Desa Wijimulyo?

---

<sup>12</sup> Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta: 2008), hlm. 64.

3. Bagaimanakah Output Pemberdayaan Ekonomi Produktif Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa di Desa Wijimulyo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan Input Pemberdayaan Ekonomi Produktif Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa di Desa Wijimulyo.
2. Mendeskripsikan Proses Pemberdayaan Ekonomi Produktif Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa di Desa Wijimulyo.
3. Mendeskripsikan Output Pemberdayaan Ekonomi Produktif Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa di Desa Wijimulyo.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Melihat pada kegunaan secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap lembaga pelaksana program maupun masyarakat penerima manfaat yang berupa pengetahuan dan wawasan dalam hal evaluasi terhadap program pemberdayaan. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa memberi inspirasi dan motivasi kepada lembaga dan juga masyarakat penerima manfaat untuk dapat melakukan evaluasi pelaksanaan terhadap suatu program pemberdayaan, sehingga untuk tujuan jangka panjang dapat melahirkan suatu kegiatan-kegiatan evaluasi yang lebih baik lagi.

## F. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui keaslian yang akan dihasilkan penelitian ini, maka perlu disajikan beberapa hasil kajian atau penelitian terlebih dahulu yang fokus perhatiannya berkaitan dengan penelitian ini. Diantaranya adalah:

*Pertama, Almira Suryanita yang meneliti tentang “Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) untuk Usaha Kecil di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo Tahun 2013-2014 (Studi Pelaksanaan Simpan Pinjam)”<sup>13</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan evaluasi kegiatan simpan pinjam PNPM Mandiri Pedesaan untuk usaha kecil, dimana pada pelaksanaannya PNPM memberikan kemudahan dalam proses pengajuan pinjaman, nasabah yang ingin mendapatkan dana pinjaman harus sudah memiliki usaha dan tergabung dalam kelompok, jika terjadi kredit macet maka akan ditanggung oleh semua anggota kelompok dengan dibebankan bunga 0.5 % untuk setiap bulannya.*

Sedangkan evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan diakhir program untuk mengetahui kegunaan program tersebut setelah dilaksanakan yaitu dengan menilai kemampuan petugas PNPM dalam menjalankan program sesuai petunjuk teknis organisasi serta selalu menjunjung tinggi profesionalitas kerja. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa kegiatan simpan pinjam PNPM Mandiri Pedesaan telah berjalan

---

<sup>13</sup> Almira Suryanita, *Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) untuk Usaha Kecil di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo Tahun 2013-2014 (Studi Pelaksanaan Simpan Pinjam)*, skripsi tidak diterbitkan (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

dengan baik, sesuai prosedur dan dilaksanakan secara transparan sehingga masyarakat percaya bahwa PNPM mampu membantu mereka dalam bidang ekonomi.

*Kedua*, Anis Ali Akbar yang meneliti tentang *"Evaluasi Program Pengembangan Masyarakat Islam di Masjid At-Takwa Sidoharjo Turi Sleman"*<sup>14</sup>. Fokus kajian penelitian ini yaitu pada input program, pelaksanaan dan hasil-hasil yang tercapai, input program tersebut berasal dari pengurus dan jamaah masjid At-Takwa yaitu berupa peran dalam usaha memakmurkan masjid dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan pengembangan masyarakat Islam, khususnya meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam berbagai sektor kehidupan. Dimana dalam penelitian ini menitikberatkan pada peningkatan religius masyarakat dengan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Pada pelaksanaan program pengembangan masyarakat yaitu dengan memberikan pembinaan dan pengarahan kepada masyarakat, baik dalam bidang sosial, ekonomi, keagamaan maupun bidang-bidang yang lain. Masyarakat memperoleh peningkatan mutu kehidupan setelah mendapatkan binaan dari kegiatan pembinaan tersebut. Pada prakteknya kegiatan pengembangan masyarakat bukan sekedar memberikan bantuan secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan, tetapi lebih berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mencapai kemajuan bagi dirinya sendiri, orang lain dan masyarakat luas secara umum. Hasil yang tercapai

---

<sup>14</sup> Anis Ali Akbar, *Evaluasi Program Pengembangan Masyarakat Islam di Masjid At-Takwa Sidoharjo Turi Sleman*, skripsi tidak diterbitkan (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005).

dari program pengembangan masyarakat terlihat dari meningkatkan upaya dalam memakmurkan masjid, terbinanya ukhuwah Islamiyah, meningkatnya religiusitas dan adanya partisipasi serta dukungan dari berbagai pihak terhadap eksistensi dan konsistensi perjuangan masjid at-Takwa Sidoharjo.

*Ketiga*, Yullie Akhiril Izzati yang meneliti tentang “*Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Kegiatan Agroforestri di Kawasan Hutan Bromo Kabupaten Karanganyar*”<sup>15</sup>. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat aksesibilitas informasi, tingkat keterlibatan dan tingkat kapasitas organisasi lokal peserta agroforestri, mengkaji tingkat kemanfaatan ekonomi, sosial dan ekologi yang dirasakan peserta agroforestri serta menganalisis keragaman yang ada. Hasil dari penelitian ini yaitu penilaian pada tingkat aksesibilitas informasi, partisipasi peserta, kapasitas organisasi serta tingkat kemanfaatan dari aspek ekonomi, ekologi dan sosial sudah sangat baik meskipun ditemukan masalah yang muncul dalam kegiatan pelaksanaan program tersebut yaitu pada prosedur pendaftaran, pemanenan tanaman pokok dan peraturan pola tanam, kegiatan evaluasi, serta kelembagaan meliputi persiapan kelompok, kegiatan penguatan kelembagaan dan fasilitas dari pihak yang berkepentingan.

---

<sup>15</sup> Yullie Akhiril Izzati, *Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Kegiatan Agroforestri di Kawasan Hutan Bromo Kabupaten Karanganyar*, skripsi tidak diterbitkan (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010), <http://digilib.uns.ac.id> diakses tanggal 18 Agustus 2016.

*Keempat*, Ahmad Ma'ruf dalam jurnalnya tentang “*Arti Penting Evaluasi dan Monitoring pada Program Pemberdayaan Masyarakat*”<sup>16</sup>. Dalam tulisan ini membahas secara khusus tentang aktivitas evaluasi dan monitoring pada sebuah program pemberdayaan, hasil dari kegiatan evaluasi dan monitoring ini akan menjadi penakar atau penilai dari tingkat kesuksesan sebuah program. Pada prosesnya kegiatan ini merupakan proses refleksi dari apa yang sudah dilakukan dengan apa yang direncanakan, termasuk mengukur tingkat kemanfaatan atau dampak dari program pemberdayaan. Pada proses perencanaan program dilaksanakan maka fungsi evaluasi harus sudah diterapkan dalam proses tersebut, demikian juga pada saat pelaksanaan program dan setelah program tersebut selesai, maka secara paralel fungsi evaluasi dan monitoring tersebut dilaksanakan.

Aktivitas evaluasi dan monitoring harus dilakukan secara integratif serta kontinu dengan memerlukan beberapa hal yaitu indikator keberhasilan program, adanya interaksi intensif pelaksana program, kelompok sasaran dan evaluator, adanya form atau manual yang terstruktur sehingga memudahkan dalam analisis informasi evaluasi dan monitoring, serta yang terakhir yaitu proses evaluasi dan monitoring dilakukan secara kontinu dan bersifat paralel dari awal perencanaan program hingga implementasi program telah selesai.

Dari keempat penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa fokus penelitian yang membedakan dengan penelitian skripsi ini. Dimana pada tulisan skripsi Almira Suryanita dengan fokus penelitian pada

---

<sup>16</sup>Ahmad Ma'ruf, *Arti Penting Evaluasi dan Monitoring pada Program Pemberdayaan Masyarakat*, Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. 1, No. 1 (Desember, 2000), hlm. 101-105.

evaluasi pelaksanaan kegiatan unit simpan pinjam yang dilaksanakan oleh PNPM pedesaan, penelitian ini menggunakan metode evaluasi sumatif dengan menilai kemampuan petugas PNPM dalam menjalankan program sesuai petunjuk teknis organisasi serta memperhatikan profesionalitas kerja. Kemudian pada tulisan skripsi Anis Ali Akbar lebih fokus pada evaluasi terhadap input program, pelaksanaan serta hasil-hasil yang tercapai, dengan tujuan meningkatkan religiusitas, partisipasi serta dukungan dari berbagai pihak terhadap eksistensi dan konsistensi perjuangan masjid at-Takwa Sidoharjo. Pada tulisan skripsi Yullie Akhiril Izzati dengan metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengevaluasi tingkat aksesibilitas informasi, tingkat keterlibatan dan tingkat kapasitas organisasi lokal peserta agroforestri, mengkaji tingkat kemanfaatan ekonomi, sosial dan ekologi yang dirasakan peserta agroforestri serta menganalisis keragaman yang ada. Kemudian jurnal Ahmad Ma'ruf yang menguraikan tentang arti penting evaluasi dan monitoring pada program pemberdayaan, dimana dalam suatu program pemberdayaan perlu memperhatikan susunan atau rancangan program, interaksi intensif pelaksana dan penerima manfaat serta evaluasi dan monitoring pada program harus dilakukan secara kontinu dan bersifat paralel. Berbeda dengan tulisan skripsi peneliti yang mengevaluasi program pemberdayaan ekonomi produktif yaitu dengan menilai, menganalisis dan menyajikan informasi melalui input, proses dan output dari program tersebut, sehingga dapat mewakili secara keseluruhan dari pihak yang melaksanakan, pelaksanaan program hingga hasil yang dicapai dari program tersebut.

## G. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan tentang Evaluasi program

#### a. Pengertian, Model dan Indikator Evaluasi

Menurut Wirawan, evaluasi merupakan riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilai dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi<sup>17</sup>.

Terdapat beberapa model evaluasi yang populer dan banyak digunakan sebagai strategi atau pedoman kerja pelaksanaan evaluasi program, salah satunya adalah model evaluasi CIPP.<sup>18</sup> Model evaluasi ini terbagi dalam empat macam yaitu:

1.) *Context evaluation to serve planning decision.* Konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program.

2.) *Input evaluation, structuring decision.* Evaluasi ini membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan serta bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.

<sup>17</sup> Wirawan, *Evaluasi: teori, model, standar, aplikasi, dan profesi*, (Jakarta: Rajawali, 2002), hlm. 17.

<sup>18</sup> Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*, hlm. 13.

3.) *Process evaluation, to serve implementing decision.* Evaluasi proses ini untuk membantu mengimplementasikan keputusan. Sudah sejauh mana rencana telah diterapkan, apa yang harus direvisi, sehingga prosedur dapat dipantau, dikontrol dan diperbaiki.

4.) *Product evaluation, to serve recycling decision.* Evaluasi produk ini untuk membantu keputusan selanjutnya, apa hasil yang sudah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan.

Pada penelitian ini menggunakan indikator evaluasi, dimana indikator sangat diperlukan dalam pelaksanaan evaluasi program, yaitu kriteria-kriteria umum yang dimaksudkan untuk memberi arahan bagi evaluator. Menurut teori Dunn yang dikemukakan oleh Neliyanti dan Heriyanto, secara umum evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria-kriteria sebagai berikut:<sup>19</sup>

1.) Efektifitas (*Effectiveness*), yaitu berkaitan dengan keinginan pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan supaya nilai-nilai yang diinginkan sampai kepada publik.

2.) Efisiensi (*Efficiency*), adalah jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas yang dikehendaki, dimana didalam efisiensi dari sebuah kebijakan mlihat berapa

---

<sup>19</sup> Neliyanti dan Meyzi Heriyanto, *Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir*, Jurnal Kebijakan Publik, Volume 4, Nomor 1 (Maret, 2013), hlm. 2.

sumber daya yang digunakan untuk penerapan sebuah kebijakan.

- 3.) Kecukupan (*Adequacy*), yaitu berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan tingkat efektivitasnya memuaskan kebutuhan, nilai atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah, dimana didalam suatu kebijakan terdapat alternatif apa yang akan dilakukan bila kebijakan telah diimplementasikan.
- 4.) Pemerataan/kesamaan (*Equity*), yaitu berhubungan dengan distribusi manfaat dari suatu kebijakan.
- 5.) Responsivitas (*Responsiveness*), berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi atau nilai kelompok-kelompok masyarakat yang menjadi target kebijakan.
- 6.) Ketepatan (*Appropriateness*), yaitu berkenaan dengan pertanyaan apakah kebijakan apakah kebijakan tersebut tepat untuk masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Evaluasi dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, process and product*) namun hanya fokus pada evaluasi input yang terdiri dari fasilitator, penerima manfaat serta sarana dan prasarana, evaluasi proses terdiri dari sosialisasi, pelatihan dan pendampingan serta evaluasi output terdiri dari kebebasan mobilitas, kemampuan membeli komoditas, kebebasan

dalam membuat keputusan serta jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga, dengan penjelasannya sebagai berikut:

### b. Evaluasi Input

Evaluasi input dalam program pemberdayaan meliputi hal yang berkaitan dengan tenaga yang dimasukan dan menjadi bagian penting yang harus ada dalam program pemberdayaan yaitu mengevaluasi bagaimana kualifikasi fasilitator, penerima manfaat, sarana dan prasarana program, dengan penjelasan sebagai berikut<sup>20</sup>:

#### 1.) Fasilitator

Fasilitator adalah pekerja atau pelaksana pemberdayaan masyarakat yang merupakan seseorang yang atas nama pemerintah atau lembaga pemberdayaan masyarakat berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh calon penerima manfaat dalam mengadopsi inovasi. Selain itu juga fasilitator adalah orang yang mampu membantu masyarakat penerima manfaat agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan program dengan memberikan inspirasi, semangat, rangsangan, inisiatif, energi dan motivasi sehingga mampu untuk bertindak<sup>21</sup>.

<sup>20</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 139.

<sup>21</sup> Ferdian Tony Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 145.

Pada pengertian lain, Barker sebagaimana dikutip oleh Edi Suharto bahwa fasilitator bertanggungjawab untuk membantu klien menjadi mampu menangani tekanan situasional atau transisional. Strategi-strategi khusus untuk mencapai tujuan tersebut meliputi: pemberian harapan, pengurangan penolakan dan ambivalensi, pengakuan dan pengaturan perasaan-perasaan, pengidentifikasi dan pendorongan kekuatan-kekuatan personal dan asset-asset sosial, pemilahan masalah menjadi beberapa bagian sehingga lebih mudah dipecahkan, dan pemeliharaan sebuah fokus pada tujuan dan cara-cara pencapaiannya<sup>22</sup>.

Kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang fasilitator menurut teori Berlo yang dikemukakan oleh Mardikanto dalam Pemberdayaan Masyarakat, terdapat empat kualifikasi seorang penyuluhan atau fasilitator yang mencakup<sup>23</sup>:

- a.) *Kemampuan Berkommunikasi*, yaitu hendaknya seorang fasilitator tidak hanya memiliki kemampuan dalam memilih inovasi, menggunakan media komunikasi, alat bantu peraga yang murah dan efektif, memilih metode pemberdayaan yang efektif dan efisien, tetapi yang lebih penting adalah kemampuan dan keterampilan fasilitator

---

<sup>22</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2005), hlm. 98.

<sup>23</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, hlm. 143.

untuk berempati dan berinteraksi dengan masyarakat penerima manfaatnya.

- b.) *Kemampuan Bersikap*, yaitu bagaimana seorang fasilitator memiliki sikap menghayati dan bangga akan profesiannya, meyakini bahwa inovasi yang disampaikan telah teruji kemanfaatannya. Menyukai dan mencintai masyarakat penerima manfaatnya dalam artian selalu siap memberikan bantuan atau melaksanakan kegiatan-kegiatan demi berlangsungnya perubahan kehidupan masyarakat penerima manfaat.
- c.) *Kemampuan Pengetahuan*, yaitu tentang isi, fungsi, manfaat dan nilai-nilai yang terkandung dalam inovasi yang disampaikan baik secara konseptual maupun secara praktis. Mengetahui latar belakang dan keadaan masyarakat penerima manfaat baik menyangkut perilaku, nilai-nilai social, keadaan alam dan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan penerima manfaat, serta mengetahui segala hambatan dan rintangan yang menyebabkan penerima manfaat tidak menghendaki terjadinya perubahan.

## 2.) Penerima Manfaat

Penerima manfaat adalah masyarakat yang menjadi sasaran program pemberdayaan. Menurut Totok Mardikanto

dalam pengertian penerima manfaat terkandung beberapa makna bahwa<sup>24</sup>:

- a.) Berbeda dengan kedudukan sebagai “sasaran” masyarakat sebagai penerima manfaat memiliki kedudukan yang setara dengan penentu kebijakan, fasilitator dan pemangku kepentingan pembangunan yang lain;
- b.) Penerima manfaat bukanlah obyek atau “sasaran tembak” yang layak dipandang rendah oleh penentu kebijakan dan para fasilitator, melainkan ditempatkan pada posisi terhormat yang perlu dilayani atau difasilitasi sebagai rekan kerja dalam mensukseskan pembangunan.
- c.) Berbeda dengan kedudukannya sebagai “sasaran” yang tidak punya pilihan atau kesempatan untuk menawarkan setiap materi yang disampaikan, selain harus menerima atau mengikutinya, penerima manfaat memiliki posisi tawar yang harus dihargai untuk menerima atau menolak inovasi yang disampaikan fasilitatornya.
- d.) Penerima manfaat tidak berada dalam posisi di bawah penentu kebijakan dan para fasilitator, melainkan dalam kedudukan setara dan bahkan sering justru lebih tinggi

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 130.

kedudukannya, dalam arti memiliki kebebasan untuk mengikuti ataupun menolak inovasi yang disampaikan oleh penyuluhanya.

- e.) Proses belajar yang berlangsung antara penyuluhan dan penerima manfaatnya bukanlah bersifat vertikal (penyuluhan menggurui penerima manfaatnya), melainkan proses belajar bersama yang partisipatif.

### 3.) Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek)<sup>25</sup>. Sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam program pemberdayaan sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan program.

Untuk terciptanya suatu struktur masyarakat yang progresif (inovatif) menurut Mosher sebagaimana dikutip oleh Totok Mardikanto mensyaratkan adanya beragam sarana dan prasarana yang perlu diperhatikan oleh setiap penyuluhan atau fasilitator di wilayah kerjanya, misalnya dalam hal produksi maka diperlukan tenaga kerja, peralatan yang diperlukan, penyediaan kredit untuk investasi, biaya operasional maupun

---

<sup>25</sup> Tim Pusat penelitian Bahasa Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 892.

kredit konsumsi yang dibutuhkan masyarakat. Setiap program pemberdayaan tentunya harus ada sarana dan prasarana sebagai pendukung dan pelengkap kegiatan pemberdayaan<sup>26</sup>.

### c. Evaluasi Proses

Maksud dari evaluasi proses ini adalah mengevaluasi bagaimana rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam program pemberdayaan, dimana terdapat tiga hal dalam proses program tersebut yaitu<sup>27</sup>:

#### 1.) Sosialisasi

Sosialisasi merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat.

Melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan. Proses sosialisasi menjadi sangat penting,

karena akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi (berperan dan terlibat) dalam program pemberdayaan masyarakat yang dikomunikasikan.

#### 2.) Pelatihan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat banyak sekali dilakukan melalui pelaksanaan pelatihan-pelatihan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dipandang sebagai suatu

---

<sup>26</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, hlm. 192.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 125.

proses pendidikan non-formal atau pendidikan luar sekolah.

Ini berarti bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat bukanlah kegiatan bersifat mendadak atau insidental, melainkan harus terencana atau sudah direncanakan sebelumnya.

Di samping itu sesuai dengan prinsip-prinsipnya, setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat harus mengacu kepada kebutuhan yang (sedang) dirasakan penerima manfaatnya, baik yang berkaitan dengan kebutuhan kini, dan kebutuhan masa mendatang (jangka pendek, menengah, dan jangka panjang). Lebih lanjut, kegiatan pemberdayaan masyarakat harus memberikan manfaat atau memiliki relevansi tinggi dengan kebutuhannya tersebut.

Nur Hidayat mengemukakan dalam *Pedoman Pelatihan Masyarakat* bahwa pelatihan masyarakat merupakan salah satu kegiatan penyuluhan dalam rangka memberdayakan masyarakat khususnya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Keberadaan masyarakat yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam bidang yang relevan misalnya dalam ekonomi produktif, diharapkan dapat mendukung dan berperanserta dalam program pemberdayaan. Oleh karena itu pelatihan

masyarakat perlu dilaksanakan dan dikembangkan dengan memperhatikan faktor efisiensi, efektivitas dan relevansi<sup>28</sup>.

### 3.) Pendampingan

Menurut Mardi Yatmo Hutomo, pendampingan masyarakat memang sangat diperlukan dan penting. Tugas utama pendamping ini adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk penguatan kemitraan baik antara usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah dengan usaha besar. Dalam hal ini yang perlu dipikirkan bersama adalah mengenai siapa yang paling efektif menjadi pendamping masyarakat<sup>29</sup>.

Fungsi pendamping sangat krusial dalam membina aktivitas kelompok. Pendamping bertugas menyertai proses pembentukan dan penyelengaraan kelompok sebagai fasilitator (pemandu), komunikator (penghubung), ataupun dinamisator (penggerak). Dengan adanya pendamping ini, kelompok diharapkan tidak tergantung pada pihak luar namun dapat dibantu untuk tumbuh dan berfungsi sebagai suatu kelompok kegiatan yang mandiri. Untuk itu pendamping diharapkan menjadi pihak yang membantu kelompok untuk

---

<sup>28</sup>Nur Hidayat, *Pedoman Pelatihan Masyarakat*, Diakses dari <http://file.upi.edu/direktori/fip/jurpendluarsekolah/195709251984031-adesadikinakhadyati/latihmasy.pdf> pada tanggal 14 Desember 2014.

<sup>29</sup>Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, hlm. 8.

suatu masa tertentu dan diharapkan nantinya kelompok dapat berfungsi secara mandiri<sup>30</sup>.

#### d. Evaluasi Output

Output merupakan hasil dari suatu proses. Untuk mengevaluasi atau menilai apakah program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat telah berhasil atau belum diperlukan adanya beberapa indikator yang dipergunakan merupakan turunan dari tujuan atau sasaran dari program atau kegiatan pemberdayaan itu sendiri. Terdapat tiga hasil yang diharapkan dalam program pemberdayaan yaitu<sup>31</sup>:

- 1.) Terbantunya modal usaha bagi penerima manfaat, yaitu penerima manfaat merasa terbantu dengan adanya modal usaha yang berupa uang pinjaman dari program pemberdayaan. Bantuan tersebut tentunya akan menjadi langkah awal bagi penerima manfaat untuk memulai usahanya, dimulai dari usaha yang memang sudah direncanakan sesuai dengan kemampuan dan jumlah modal atau uang pinjaman yang didapatkan. Dalam hal ini penerima manfaat bisa merasakan langsung manfaat bantuan dari program pemberdayaan.

Berdasarkan firman Allah SWT:

---

<sup>30</sup>Onny S. Prijono dan A. M. W Pranarka, *Pemberdayaan, konsep, kebijakan dan Implementasi*, (Jakarta: Centre for Strategic and International Studies (CSIS), 1996), hlm. 142

<sup>31</sup> Dokumentasi Proposal Program Madrasah Ekonomi Mandiri Dompet Dhuafa Yogyakarta, dilihat pada tanggal 21 April 2015 pukul 09.20 WIB

وَلَا يُؤْتَلِ أُولُو الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعْةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولَى الْمُهْرَبِي

Artinya: “*Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan diantara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat(nya)* ”. (QS. An-Nur: 22).

Sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT, bahwa pentingnya saling membantu terhadap sesama terutama bagi yang membutuhkan bantuan dikarenakan adanya interdependensi (saling ketergantungan) antara sesama manusia. Selain itu juga dibutuhkan kebijakan pemerintah untuk memperhatikan mereka yang kurang mampu dengan berbagai instrumen seperti zakat, sedekah, dan modal kerja. Hal ini sebagaimana diperintahkan Allah dalam firman-Nya<sup>32</sup>.

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْمُفْقَرَاءِ وَالْمَسَاكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤْلَفَةِ

فُلُوْبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ

Artinya: “*Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mualaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekaan) budak, orang yang berutang untuk jalan Allah, dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan* ”.

(QS. At-Taubah :60).

<sup>32</sup> Mustafa Kamal Rokan, *Bisnis ala Nabi: Teladan Rasulullah Saw. dalam Berbisnis*, (Yogyakarta: Bunyan, 2013), hlm 222.

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa islam membebankan zakat kepada Negara untuk bertanggung jawab menjamin standar kehidupan minimum bagi masyarakatnya, terutama kepada para mustahiq (orang yang berhak menerima zakat). Jaminan kehidupan berupa pemberian zakat ini hanya ditujukan kepada orang yang telah sampai tingkatan muzakki (orang yang membayar zakat).

- 2.) Terbinanya pengetahuan tentang kewirausahaan bagi penerima manfaat, yaitu berkaitan dengan wawasan pengetahuan yang didapatkan oleh penerima manfaat dalam kegiatan program pemberdayaan yaitu adanya pelatihan kewirausahaan disamping mereka menjalankan usahanya.

Pengetahuan akan kewirausahaan dapat membantu penerima manfaat dalam memperoleh pertimbangan yang sesuai untuk memulai usahanya, selain itu juga wawasan yang baru dapat

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

Sebagaimana pengertian dari kewirausahaan itu sendiri adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan

memperoleh keuntungan yang lebih besar.<sup>33</sup> Dari pengertian tersebut dapat diketahui akan pentingnya pengetahuan dan wawasan yang diberikan kepada penerima manfaat tentang kewirausahaan. Penerima manfaat diharapkan mampu untuk menerapkan pengetahuannya agar usaha yang dijalankan lebih terarah dan juga produktif. Pentingnya berwirausaha ini sesuai dengan firman Allah SWT:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ  
وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَإِذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Jika sholat telah selesai dilaksanakan,

bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah,  
dan banyak-banyaklah ingat kepadaNya, supaya kamu  
sekalian menjadi orang yang beruntung”. (QS. Al-  
Jumuah:10).

Sebagaimana dalam ayat tersebut bahwa Allah mengizinkan untuk bekerja mencari rizki dunia selesai melaksanakan sholat. Setiap usaha untuk mencari karunia Allah, yaitu rizki yang dikaruniakan oleh Allah SWT, atas hambaNya dari berbagai keuntungan dalam transaksi dan

---

<sup>33</sup>Dewi Susita, dkk, *Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku Usaha Kecil Dan Binaan Koperasi Di Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) Cipinang Besar Selatan*, Jurnal, Pemberdayaan masyarakat madani (JPMM). Vol. 1 No. 1 (Juli, 2017), diakses dari [www.researchgate.net/publication/326512402](http://www.researchgate.net/publication/326512402). Pada tanggal 26 Januari 2018, hlm 63.

semua usaha, dan janganlah lupa bahwa dalam pekerjaan jual beli hendaknya selalu ingat kepada Allah SWT<sup>34</sup>.

- 3.) Terbebasnya penerima manfaat dari ketergantungan dalam menjalankan usahanya, yaitu penerima manfaat dapat menjalankan dan mengembangkan usahanya secara mandiri, mereka dapat menerapkan apa yang sudah diperoleh dari kegiatan pelatihan program pemberdayaan sehingga tidak lagi merasa ketergantungan pada situasi tertentu. Ketergantungan penerima manfaat dalam kondisi tertentu dapat menghambat proses usahanya, misalnya mereka hanya akan menjual bahan pangan ketika musim panen di Desanya padahal banyak sumber bahan pangan yang bisa didapat di Desa-desa yang lain sehingga tidak perlu untuk berhenti berjualan.

Penerima manfaat merasakan kebebasan atau kemampuan dalam menjalankan usahanya sehingga dapat terlepas dari rasa

ketergantungan oleh berbagai faktor dan kondisi.

Sebagaimana yang dikutip oleh Chabib Soleh dari Givran disebut sebagai *empowerment index* atau indeks keberdayaan yang dapat menjadi ukuran atau indikator dari kebebasan yang dirasakan oleh penerima manfaat<sup>35</sup>.

- a.) Kebebasan mobilitas, yaitu kemampuan individu untuk pergi ke luar rumah atau wilayah tempat tinggalnya,

<sup>34</sup> Mustafa Kamal Rokan, *Bisnis ala Nabi: Teladan Rasulullah Saw. dalam Berbisnis*, hlm 224.

<sup>35</sup> Chabib Soleh, *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*, hlm. 143.

seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah dan ke rumah tetangga. Tingkat mobilitas dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian.

- b.) Kemampuan membeli komoditas kecil dan komoditas besar, yaitu kemampuan individu untuk membeli barang-barang pokok dan juga barang-barang sekunder atau tersier.
- c.) Kebebasan dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga, yaitu mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama keluarga misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian kambing ternak atau memperoleh kredit usaha.
- d.) Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga, memiliki rumah, tanah, asset produktif dan tabungan. Seseorang dianggap memiliki poin tinggi jika ia memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya.

## H. Metode Penelitian

### 1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Zakat Amil Dompet Dhuafa cabang Yogyakarta, yaitu di Desa Wijimulyo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan desa tersebut merupakan salah satu desa binaan yang menjadi sasaran

pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi produktif dengan latar belakang masyarakat berpenghasilan rendah dan keterbatasan akses keuangan. Selain itu juga dalam program ini masyarakat penerima manfaat diberikan bantuan modal tanpa bunga, sehingga tidak memberatkan bagi mereka yang berpenghasilan rendah. Bantuan tersebut diharapkan mampu mengembangkan usaha ekonomi yang lebih produktif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga April 2016.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif oleh Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa Yogyakarta diarahkan pada pendekatan deskriptif kualitatif. Alasannya *pertama*, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang diamati peneliti kepada fasilitator sebagai pelaksana program dan penerima manfaat dari program secara komprehensif dan holistik. *Kedua*, pendekatan penelitian ini berupaya mengungkap keunikan program pemberdayaan ekonomi produktif serta pihak yang berperan yaitu fasilitator dan penerima manfaat dalam kehidupannya sehari-hari secara rinci<sup>36</sup>.

## 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti<sup>37</sup>. Subjek dalam penelitian ini adalah Pengurus Lembaga Amil Zakat Dompet

<sup>36</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008), hlm. 22-23.

<sup>37</sup> Syaifuldin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 34.

Dhuafa sebagai sumber data pokok, pihak BMT sebagai pendamping serta penerima manfaat di Desa Wijimulyo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo.

#### **4. Dimensi Penelitian**

Dikemukakan oleh Mardikanto sebagaimana yang dikutip oleh Toyib Alamsyah mengatakan bahwa dimensi penelitian adalah operasionalisasi variabel atau faktor-faktor yang akan dikaji dalam penelitian dan digunakan untuk memberikan arahan bagi pengukurannya<sup>38</sup>:

##### **a. Input Pemberdayaan Ekonomi Produktif**

Dalam input dari program pemberdayaan ekonomi produktif terdapat beberapa hal yang termasuk di dalamnya yaitu fasilitator, penerima manfaat dan materi pemberdayaan. Input ini sangat penting untuk selalu dievaluasi agar dapat meminimalisir kendala-kendala yang dihadapi ketika program akan dilaksanakan. Dalam hal ini diperlukan kemampuan yang baik untuk mengembangkan sumberdaya manusia yang menjadi sasaran program.

Bagian dari input ini terdapat fasilitator, penerima manfaat, sarana dan prasarana pemberdayaan. Dimana fasilitator berperan penting dalam pelaksanaan pemberdayaan yang berkewajiban untuk membantu masyarakat penerima manfaat dengan memberikan inspirasi, semangat, dorongan untuk berinisiatif dan motivasi agar mandiri dan berdaya<sup>39</sup>.

---

<sup>38</sup>Toyib Alamsyah, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industry Kain Jumputan di Kampung Celeban Yogyakarta: Studi Dampak Sosial dan Ekonomi*. Skripsi tidak diterbitkan (UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 28.

<sup>39</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hlm. 98.

Setiap program pemberdayaan tentunya harus ada sarana dan prasarana sebagai pendukung dan pelengkap kegiatan pemberdayaan dimana sarana merupakan alat untuk mencapai tujuan-tujuan dalam program pemberdayaan dan prasarana merupakan penunjang utama dalam proses pelaksanaan program seperti adanya bantuan modal usaha yang diberikan kepada penerima manfaat<sup>40</sup>.

### b. Proses Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif

Proses yang dimaksud dalam program pemberdayaan ekonomi produktif ini manyangkut dua hal yang diterapkan, yaitu adanya kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Dimana hal ini sangat diperlukan untuk menunjang proses pemberdayaan yang dilaksanakan. Dengan adanya pelatihan masyarakat dapat memperoleh kemampuan untuk mengembangkan potensinya dalam membuat suatu produk tertentu. Selain itu juga meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan<sup>41</sup>.

Begitu juga dengan adanya pendampingan, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan bimbingan ketika sedang berproses untuk mengembangkan potensi mereka. Dalam hal ini masyarakat bisa mengetahui solusi dari masalah yang ditemukan ketika berupaya memperbaiki kondisi ekonominya. Pendampingan memberikan masyarakat untuk bisa mengevaluasi atau mengontrol usahanya sendiri

<sup>40</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, hlm. 192.

<sup>41</sup>Nur Hidayat, *Pedoman Pelatihan Masyarakat*, diakses dari [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR\\_PEND\\_LUAR\\_SEKOLAH/195709251984031-ADE\\_SADIKIN\\_AKHYADI/latih\\_masy.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR_PEND_LUAR_SEKOLAH/195709251984031-ADE_SADIKIN_AKHYADI/latih_masy.pdf) pada tanggal 14 Desember 2014.

tanpa harus meminta bantuan orang lain, pendampingan juga sebagai media atau fasilitas dimana masyarakat bisa *sharing* apa yang menjadi persoalan dalam ekonominya<sup>42</sup>.

### c. Output Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif

Dalam program ini tentunya akan diketahui bagaimana hasil setelah proses yang dilakukan, sesuai dengan kerangka teori maka akan diuraikan sebagai berikut<sup>43</sup>:

- 1.) Terbantunya modal usaha bagi penerima manfaat, yaitu penerima manfaat merasa terbantu dengan adanya modal usaha yang berupa uang pinjaman dari program pemberdayaan. Bantuan tersebut tentunya akan menjadi langkah awal bagi penerima manfaat untuk memulai usahanya, dimulai dari usaha yang memang sudah direncanakan sesuai dengan kemampuan dan jumlah modal atau uang pinjaman yang didapatkan. Dalam hal ini penerima manfaat bisa merasakan langsung manfaat bantuan dari program pemberdayaan.

Sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dalam Quran Surat An-Nur ayat 22, bahwa pentingnya saling membantu terhadap sesama terutama bagi yang membutuhkan bantuan dikarenakan adanya interdependensi (saling ketergantungan) antara sesama manusia. Selain itu juga dibutuhkan kebijakan pemerintah

<sup>42</sup> Chabib Soleh, *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*, (Bandung: Fokusmedia, 2014), hlm. 143.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 289.

untuk memperhatikan mereka yang kurang mampu dengan berbagai instrumen seperti zakat, sedekah, dan modal kerja.

- 2.) Terbinanya pengetahuan tentang kewirausahaan bagi penerima manfaat, yaitu berkaitan dengan wawasan pengetahuan yang didapatkan oleh penerima manfaat dalam kegiatan program pemberdayaan yaitu adanya pelatihan kewirausahaan disamping mereka menjalankan usahanya. Pengetahuan akan kewirausahaan dapat membantu penerima manfaat dalam memperoleh pertimbangan yang sesuai untuk memulai usahanya, selain itu juga wawasan yang baru dapat menginspirasi mereka untuk bisa mengembangkan usaha yang sudah dijalankan.

Sebagaimana dalam Quran Surat Al-Jumuah ayat 10, bahwa Allah mengizinkan untuk bekerja mencari rizki dunia selesai melaksanakan sholat. Setiap usaha untuk mencari karunia Allah, yaitu rizki yang dikaruniakan oleh Allah SWT, atas hambaNya dari berbagai keuntungan dalam transaksi dan semua usaha, dan janganlah lupa bahwa dalam pekerjaan jual beli hendaknya selalu ingat kepada Allah SWT<sup>44</sup>.

- 3.) Terbebasnya penerima manfaat dari ketergantungan dalam menjalankan usahanya, yaitu penerima manfaat dapat menjalankan dan mengembangkan usahanya secara mandiri, mereka dapat menerapkan apa yang sudah diperoleh dari kegiatan pelatihan

---

<sup>44</sup> Mustafa Kamal Rokan, *Bisnis ala Nabi: Teladan Rasulullah Saw. dalam Berbisnis*, hlm 224.

program pemberdayaan sehingga tidak lagi merasa ketergantungan pada situasi tertentu. Sesuai dengan indek keberdayaan atau *empowerment indeks* ketergantungan penerima manfaat dalam kondisi tertentu dapat menghambat proses usahanya, misalnya kebebasan mobilitas mereka terbatas, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kebutuhan tersier dan sekunder serta keterbatasan jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga mereka.

## 5. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. Data dan Sumber Data Penelitian

No	Masalah yang Diajukan	Data yang Dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Input Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif.	1. Fasilitator 2. Penerima Manfaat 3. Sarana dan prasarana.	Wawancara, Observasi dan dokumentasi.	Pengurus Lembaga dan Penerima Manfaat.
2	Proses Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif.	1. Sosialisasi. 2. Pelatihan. 3. Pendampingan.	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.	Pengurus Lembaga dan Penerima Manfaat.
3	Output Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif	1. Terbantunya modal usaha bagi penerima manfaat. 2. Terbinanya pengetahuan tentang kewirausahaan bagi penerima manfaat.	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	Pengurus Lembaga dan Penerima Manfaat.

		3. Terbebasnya penerima manfaat dari ketergantungan dalam menjalankan usahanya.		
--	--	---	--	--

## 6. Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling. Teknik sampling berguna untuk mereduksi anggota populasi menjadi anggota sampel yang mewakili populasinya (representatif) sehingga kesimpulan terhadap populasi dapat dipertanggungjawabkan, selain itu juga lebih teliti menghitung yang sedikit daripada yang banyak serta menghemat waktu tenaga dan biaya<sup>45</sup>.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria yaitu meninjau kembali dan mengkaji semua kasus yang cocok dengan suatu kriteria penting yang sudah ditentukan sebelumnya. Pengambilan sampel berdasarkan kriteria dapat menambah komponen penting dalam penelitian kualitatif untuk sistem evaluasi atau monitoring program yang sedang berlangsung<sup>46</sup>. Dalam penelitian ini peneliti sudah menentukan subjek penelitian berdasarkan kriteria yang sesuai dengan fokus penelitian. Fokus pada evaluasi input, proses dan output program pemberdayaan ekonomi produktif maka yang menjadi sumber informan

<sup>45</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 51.

<sup>46</sup> Michael Quinn Patton, *Metodologi Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 90-91.

adalah pihak pelaksana dari Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa yaitu manajer pendayagunaan, supervisor ekonomi, pendamping dari BMT dan penerima manfaat.

## 7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena teknik ini merupakan suatu strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam cara untuk mengumpulkan data, dimana masing-masing cara yang digunakan untuk mengumpulkan data berbeda, yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur pertanyaan-pertanyaannya sudah disiapkan terlebih dahulu dan berharap informan menjawab pertanyaan tersebut dalam hal-hal kerangka wawancara<sup>47</sup>. Wawancara dilakukan pada manager pendayagunaan dari Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa, pihak dari BMT Menoreh Sejahtera sebagai pendamping dan juga penerima manfaat di Desa Wijimulyo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo.

Teknik Observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan, dimana peneliti langsung mengadakan pengamatan atau langsung ikut mengamati kegiatan, disamping itu observasi dipergunakan untuk pengamatan dari dekat termasuk yang ada hubungannya dengan tujuan penelitian, serta apa yang telah dihasilkan dari

---

<sup>47</sup>M. Junaidi Ghony, “Metode Penelitian Kualitatif”, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 178.

interview dapat langsung diobservasikan, sehingga keduanya saling melengkapi<sup>48</sup>. Observasi ini dilakukan pada Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa dengan melihat data, website mengenai input, proses dan output Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif.

Teknik dokumentasi merupakan teknik dalam pengumpulan berbagai arsip, dokumen, atau piagam-piagam terkait dengan permasalahan penelitian yang ada pada lokasi penelitian yang menjadi subjek penelitian peneliti. Dengan adanya dokumen-dokumen dan arsip maka dapat memperkuat informasi awal<sup>49</sup>.

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah data dari *website*, presentasi lembaga, proposal pelaksanaan program, daftar nama pengurus lembaga, kartu angsuran serta daftar nama dan usaha yang dikembangkan anggota atau penerima manfaat yang mengikuti program, selain itu juga gambar-gambar yang diambil oleh peneliti sebagai pendukung.

## 8. Teknik Validitas Data

Untuk bisa mengetahui keabsahan penelitian ini maka perlu dilakukan pemakaian teknik triangulasi. Triangulasi merupakan proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda. Dengan

<sup>48</sup>Pono, *Respon Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Melalui Projek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) Dusun Sambeng Hargorejo Kokap Kulonprogo Yogyakarta*, skripsi tidak ditertibkan (UIN Sunan Kalijaga,2006), hlm. 35.

<sup>49</sup>Andi, Prastowo "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian", (Yogyakarta:Ar-Ruzz,2011), hlm. 106-107.

menggunakan teknik ini akan menjamin penelitian ini lebih akurat, karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi, individu atau proses<sup>50</sup>.

Dalam penelitian ini peneliti memilih teknik triangulasi untuk mengecek kebenaran data. Sedangkan triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapat melalui beberapa sumber<sup>51</sup>. Jadi, dari data yang didapat dari satu sumber supaya dapat melihat kredibilitasnya adalah dengan mencocokkan data tersebut ke sumber-sumber yang lain. Contohnya setelah mendapat data dari manajer pelaksana program Mas Bambang, maka untuk melihat kredibilitasnya perlu mencocokkan dengan data dari pendamping atau fasilitator program yaitu Mas Akbar dan Mas Deki serta dari penerima manfaat, apabila data tersebut sama maka terdapat kredibilitasnya.

## 9. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk lain agar mudah dibaca dan diinterpretasikan<sup>52</sup>. Model analisis data pada penelitian ini, menggunakan model analisis interaktif. Pada analisis interaktif terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data awalnya mengidentifikasi informasi atau data yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian, selanjutnya membuat pengkodean atau penggolongan pada setiap

<sup>50</sup> Ezmir, "Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data", (Jakarta: Rajawaki,2010), hlm. 82.

<sup>51</sup> Hadari Nawawi, "Metode Penelitian Bidang Sosial", hlm. 270.

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

informasi atau data yang diperoleh supaya mudah dalam penelusuran data<sup>53</sup>.

Sedangkan penyajian data adalah menyediakan sekumpulan informasi yang sudah disusun, supaya mudah dalam menarik sebuah kesimpulan. Bentuk penyajian data yang digunakan penulis menggunakan bentuk teks naratif, tabel dan bagan. Pada penarikan kesimpulan, yaitu mencari arti, membuat konfigurasi dan kategori-kategori, mengukur alur sebab akibat, menyusun proposisi-proposisi guna menarik suatu kesimpulan<sup>54</sup>.

## I. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 4 bab dengan di dalamnya terdapat sub-sub seperti berikut :

Bab I : Pendahuluan, yaitu mengenai pembahasan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II : Gambaran umum yang menggambarkan mengenai Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa Yogyakarta, program pemberdayaan ekonomi produktif, Desa Wijimulyo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo dan masyarakat penerima manfaat Program Pemberdayaan ekonomi produktif.

Bab III: Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif meliputi Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini peneliti memulai dengan penjelasan

---

<sup>53</sup>Basrowi, Suwandi, "Memahami Penelitian Kualitatif", hlm. 288.

<sup>54</sup>Miles dan Matthew B, "Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru", (Yogyakarta: UIN Press, 1992), hlm. 16-19.

tentang bentuk pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi produktif, input program pemberdayaan ekonomi Produktif yaitu fasilitator, penerima manfaat, sarana dan prasarana program. Selanjutnya proses program pemberdayaan ekonomi produktif dilihat dari sosialisasi, pendampingan dan pelatihan yang dilakukan program tersebut. Yang terakhir yaitu menjelaskan output program pemberdayaan ekonomi produktif dengan melihat pada hasil dari program pemberdayaan tersebut dengan menyesuaikan dengan indikator keberhasilan.

Bab IV : Bab ini adalah bab penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran yang membangun dan kata penutup.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah melakukan penelitian dan menguraikan pembahasan dari data lapangan dengan teori serta menjelaskan dimensi-dimensi yang terdapat pada rumusan masalah yang ada pada penelitian mengenai Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan indikator evaluasi sebagai berikut:

1. *Efektivitas*, dari hasil pengamatan peneliti program ini memiliki sasaran dan tujuan yang tepat secara konseptual, akan tetapi dari segi praktis masih banyak kekurangan dalam mencapai tujuan tersebut seperti belum adanya pendampingan secara komprehensif kepada penerima manfaat dalam proses usahanya.
2. *Efisiensi*, dimana didalam efisiensi dari sebuah kebijakan melihat berapa sumber daya yang digunakan untuk penerapan sebuah kebijakan. Pada program ini terdapat kendala akan keterbatasan sumber daya manusia dari lembaga pelaksana program, hanya dua atau tiga orang saja yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan program, sehingga hal ini dapat memperlambat perkembangan dari pemberdayaan penerima manfaat.
3. *Kecukupan*, yaitu pada pelaksanaan program ini penerima manfaat belum merasakan adanya nilai kepuasan dalam memenuhi kebutuhannya meskipun dari pelaksana program sudah menilai dengan efektif, penerima

manfaat program ini masih terkendala akan kurangnya biaya atau modal untuk memulai usahanya, dan tidak adanya alternatif lain dari fasilitator untuk mengatasi masalahnya.

4. *Pemerataan/kesamaan*, pada program ini kegiatan pelatihan dan distribusi bantuan modal yang diberikan dilakukan secara merata, penerima manfaat bisa merasakan manfaatnya secara bersama tanpa ada perbedaan dalam pelaksanaan program.
5. *Responsivitas*, penerima manfaat program ini belum memberikan respon yang memuaskan dalam proses usaha yang dijalankannya, selalu ada hambatan baik dalam hal kerugian ataupun kurangnya modal yang diberikan, mereka beranggapan bahwa modal usaha perlu ditambah agar bisa memulai usaha yang bisa mendapatkan banyak keuntungan.
6. *Ketepatan*, program ini merupakan upaya yang tepat dalam upaya memberdayakan ekonomi masyarakat, meskipun dalam prosesnya masih banyak kekurangan dan hambatan yang dihadapi baik dari sisi fasilitator maupun penerima manfaat.

## B. SARAN-SARAN

Berkaitan dengan Evaluasi Pemberdayaan Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa Yogyakarta yang ada di Desa Wijimulyo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo, maka saran yang perlu disampaikan adalah *Pertama*, untuk input program dalam hal ini diperlukan adanya peningkatan sumber daya manusia yang ada di program ini yaitu fasilitator dan pendamping seharusnya bisa bekerja sama

dengan baik dalam proses pelatihan dan pendampingan agar penerima manfaat tidak merasa bahwa kegiatan pemberdayaan ini tidak bermanfaat dan hanya sebatas diskusi biasa. *Kedua*, dalam pelaksanaan kegiatan yaitu pertemuan rutin dalam kelompok yang hanya membahas tentang angsuran dan juga perkembangan usaha akan lebih baik lagi jika ditambah pelatihan wirausaha yang bisa mengajak penerima manfaat untuk praktik langsung dan tidak hanya secara teori dan juga kegiatan kultum yang seharusnya bisa dilakukan secara bergilir untuk melatih kemampuan penerima manfaat dalam pengetahuan agama. *Ketiga*, mengenai hasil dari program ini memberikan adanya dampak yang sangat positif dengan adanya bantuan berupa modal tanpa bunga untuk mengembangkan usaha sehingga penerima manfaat tidak merasa terbebani, akan tetapi masih perlu adanya pendekatan terhadap penerima manfaat terkait bagaimana proses angsuran, dikarenakan adanya ketidakpuasan dalam proses angsuran yang memberatkan karena kondisi keuangan yang masih belum stabil.

Selain itu, saran bagi peneliti selanjutnya untuk lebih fokus pada hasil dari program pemberdayaan ekonomi produktif, dikarenakan sudah tujuh tahun program ini dilaksanakan pada lokasi yang berbeda-beda maka penting untuk dinilai atau dianalisis bagaimana perkembangan dari hasil program pemberdayaan ekonomi produktif ini untuk tahun-tahun berikutnya.

### C. KATA PENUTUP

*Alhamdulilah* Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya dan juga atas motivasi serta doa dari orang tua, keluarga dan juga teman-teman, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan yang masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, untuk dapat memperbaiki kekurangan tersebut penulis masih membutuhkan masukan berupa ide, kritik, dan saran yang membangun untuk dapat memperbaiki penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga penelitian ini yang diwujudkan dalam bentuk penulisan skripsi dapat bermanfaat untuk orang lain khusunya bagi mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam dan umumnya bagi para pembaca tulisan ini.

Demikian penulisan skripsi ini, apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi semata-mata datang dari pihak penulis pribadi, sedangkan jika terdapat kebenaran itu datangnya dari Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Anis Ali. *Evaluasi Program Pengembangan Masyarakat Islam di Masjid At-Takwa Sidoharjo Turi Sleman*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Alamsyah, Toyib. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industry Kain Jumputan di Kampung Celeban Yogyakarta: Studi Dampak Sosial dan Ekonomi*. Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Azwar, Syaifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta:kencana,2007.
- Dokumentasi Gambaran umum Dompet Dhuafa Jogja, Diakses dari [www.ddjogja.org](http://www.ddjogja.org) dilihat pada tanggal 21 April 2015 pukul 09.15 WIB.
- Dokumentasi Struktur Organisasi Dompet Dhuafa Jogja, dilihat pada tanggal 21 April 2015 pukul 10.20 WIB.
- Dompet Dhuafa Jogja. *Program Pemberdayaan Ekonomi*. [www.ddjogja.org/](http://www.ddjogja.org/) Diakses tanggal 17 September 2014.
- Dwianti, P. *Evaluasi Pelaksanaan Program*, 2012. *Makalah*. <http://eprints.uny.ac.id/.pdf> Diakses tanggal 01 Oktober 2014.
- Ezmir, "Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data", Jakarta: Rajawali, 2010.
- Ghony, M. Junaidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2012.
- Habibi, Moh. *Pelaksanaan Pembiayaan dengan Akad Qardul Hasan di BMT Maslahah Cabang Pembantu Gerbo Kabupaten Pasuruan*, skripsi tidak diterbitkan, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016.
- Hadari, Nawawi. "Metode Penelitian Bidang Sosial", Yogyakarta: Gama Univ.Press, 1995.

Hidayat, Nur *Pedoman Pelatihan Masyarakat*, Diakses dari <http://file.upi.edu/direktori/fip/jur.pend.luarsekolah/195709251984031-adesadikinakhadyi/latihmasy.pdf> pada tanggal 14 Desember 2014.

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.tayib

Hutomo, Mardi Yatmo. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. [www.bappenas.go.id](http://www.bappenas.go.id) (pdf). Diakses tanggal 23 Oktober 2014.

Izzati, Yullie Akhiril, *Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Kegiatan Agroforestri di Kawasan Hutan Bromo Kabupaten Karanganyar*, skripsi tidak diterbitkan, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010, <http://digilib.uns.ac.id> diakses tanggal 18 Agustus 2016.

Ma'ruf, Ahmad, "Arti Penting Evaluasi dan Monitoring pada Program Pemberdayaan Masyarakat, Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. 1, No, 1 Desember, 2000.

Manan, Abdul. *Hukum Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Ggroup, 2012.

Mardikanto, Totok & Soebiato, Poerwoko. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta. 2013.

Miles, Matthew B, "Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru",Yogyakarta: UIN Press, 1992.

Muslim, Aziz. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Nasdian, Ferdian Tony. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.

Patton, Michael Quinn. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. 2011.

Presentasi Zahron Abdurrauf manager Sumber Daya dan Komunikasi kepada Bank BPD DIY Syariah 2015, *Penawaran Kerja Sama kepada Bank BPD DIY Syariah 2015*, dalam bentuk soft copy, diperoleh pada tanggal 24 Maret 2015 pukul 16.50 WIB

Prijono, Onny S. dan Pranarka, A. M. W, *Pemberdayaan, konsep, kebijakan dan Implementasi*, (Jakarta: Centre for Strategic and International Studies (CSIS), 1996.

Pono, *Respon Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Melalui Projek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) Dusun Sambeng Hargorejo Kokap Kulon Progo Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Rokan, Mustafa Kamal. *Bisnis ala Nabi: Teladan Rasulullah Saw. dalam Berbisnis*. Yogyakartasusi: Bunyan. 2013.

Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana. 2009.

Soleh, Chabib. *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*. Bandung: Fokusmedia. 2014.

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Rafika Aditama. 2005.

Suryanita, Almira. *Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) untuk Usaha Kecil di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo Tahun 2013-2014 (Studi Pelaksanaan Simpan Pinjam)*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Susita, Dewi dkk, *Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku Usaha Kecil Dan Binaan Koperasi Di Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) Cipinang Besar Selatan*, Jurnal, Pemberdayaan masyarakat madani (JPMM). Vol. 1 No. 1 (Juli,2017), diakses dari [www.researchgate.net/publication/326512402](http://www.researchgate.net/publication/326512402). Pada tanggal 26 Januari 2018.

Tayibnapis, Farida Yusuf. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Rida Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.

Theresia, Aprillia. dkk. *Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Tim Pusat penelitian Bahasa Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.M

Usman, Husaini & Akbar, Purnomo Setiady. *Metodologi Penelitian social*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Wawancara Dengan Mas Deki, sebagai supervisor program pemberdayaan ekonomi produktif, di Yogyakarta tanggal 07/04/2015 pukul 16.30 WIB.

Wikipedia Bahasa Indonesia, *ensiklopedia bebas*, <http://id.wikipedia.org/wiki/ekonomi>. Diakses tanggal 02 Oktober 2014.

Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi*. Jakarta: Rajawali, 2002.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama	:Ukhti Akmalia
Tempat, Tanggal lahir	:Kediri, 04 Maret 1993
Alamat	:Seli, RT/RW 03/02. Kelurahan Seli. Kec. Tidore. Kota Tidore Kepulauan
Jenis Kelamin	:Perempuan
Golongan Darah	:A
Tinggi Badan	:156 cm
No. HP	:085313383925
Email	:ukhtyakmalia@rocketmail.com
Nama Ayah	:Alm. Ali Rofii
Nama Ibu	:Nursiah Sandiah
Agama	:Islam
Kewarganegaraan	:Indonesia

### B. Latar Belakang Pendidikan

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kelurahan Dokiri, Kecamatan Tidore, Kota Tidore Kepulauan (lulus tahun 2004)
2. Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan, Kelurahan Seli, Kec, Tidore, Kota Tidore Kepulauan (lulus tahun 2007)
3. SMA Islam Terpadu Nurul Hasan, Kelurahan Ubo-ubo. Kota Ternate (lulus tahun 2010)
4. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (2011-2019)

### C. Pengalaman Organisasi

1. Korp Dakwah Islam Sunan Kalijaga (2011-2013)
2. Pusat Pemngembangan Teknologi Dakwah (2011-2013)
3. Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga (2013-2016)
4. Forum Studi Ekonomi Islam UIN Sunan Kalijaga (2013-2016)

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Februari 2019

